

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATERI FPB DAN KPK MELALUI PEMANFAATAN KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH AT-TAQWA PINANG TAHUN AJARAN 2017/2018

Masni

Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pinang
fatihazzam921@gmail.com

Yudi Juniardi

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
yudi.juniardi@untirta.ac.id

Irmawanty

Universitas Negeri Jakarta
Bunda_mumtazkia@yahoo.com

Abstract: This research is an action research, with the aim of the research to find out the process of improving learning outcomes by using group learning techniques in understanding mathematics materials for sixth grade students of Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pinang Academic Year 2017/2018. This action research was carried out in 2 cycles by giving treatment to students through group learning techniques. From the results of the study obtained data that the activeness of students in learning mathematics with 56, 20 active students and increased students' ability in mathematics by 43.75 in the first cycle and 81.25 in the second cycle. It can be concluded that students are active in learning mathematics with group discussion learning technique and the students' abilities increase by 37.50. Group discussion learning techniques can be used to improve student learning outcomes in learning mathematics.

Keyword: learning group, learning mathematics, learning achievement, action research, students active in learning

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar dengan menggunakan teknik kelompok belajar dalam memahami materi FPB dan KPK siswa kelas enam Madrasah ibtidaiyah At-Taqwa Pinang Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan memberikan perlakuan terhadap siswa melalui teknik belajar berkelompok. Dari hasil penelitian didapat data bahwa keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan 56, 20 siswa aktif dan peningkatan kemampuan siswa dalam matematika sebesar 43,75 di siklus I dan 81,25 di siklus II. Dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam belajar matematika pada pokok bahasan FPB dan KPK dan kemampuan siswa meningkat sebesar 37,50. Teknik kelompok belajar dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: kerja kelompok, pembelajaran matematika, hasil belajar, penelitian tindakan, keaktifan siswa dalam belajar

PENDAHULUAN

Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka semua materi matematika harus dikuasai dengan baik. Hal ini ditinjau dari tujuan umum diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dapat menggunakan

matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pinang masih sedikit sekali yang memperoleh hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal khususnya pada mata pelajaran matematika, walaupun telah banyak dilakukan penerapan strategi dan metode yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan beberapa model pembelajaran diantaranya metode Tanya-jawab, seluruh siswa yang menggunakan model tersebut menciptakan suasana di kelas terutama siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi khusus di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pinang siswanya sebagian kecil aktif dan sebagian besar pasif sehingga hasil belajar sebagian besar tidak tuntas dalam pembelajaran matematika di sekolah. Siswa kurang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah dengan nilai rata-rata 73 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Gagasan peneliti, metode pembelajaran yang sesuai untuk memecahkan masalah ini adalah metode sokratis. Metode sokratis hampir sama dengan Tanya-jawab,

maka kegiatan gurupun pada metode itu banyak kesamaannya. Kegiatan guru pada metode sokratis yang paling menonjol ialah bertanya dan memperhatikan jawaban para siswa. Pada metode sokratis isi pertanyaan di samping berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, pertanyaan itu berbentuk pertanyaan kunci untuk mengarahkan cara berpikir para siswa. Dengan pertanyaan kunci ini diharapkan siswa bersangkutan sadar akan kesalahannya atau kekeliruannya dan dapat pula mencari jawaban yang benar. Bila siswa ini memberi jawaban yang kurang tepat atau salah, maka guru memberi pertanyaan baru yang sifatnya menggiring pikiran siswa agar sadar bahwa jawaban yang diberikannya adalah kurang tepat. Pertanyaan seperti ini dapat disebut pertanyaan kunci. Mengingat di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pinang terdiri dari sebagian kecil siswa aktif dan sebagian besar pasif, peneliti cenderung menggunakan metode sokratis, untuk menciptakan siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan metode sokratis untuk mengantisipasi kendala yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran. Peneliti memperkirakan dengan penerapan metode sokratis ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada semua siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pinang dan menjadikan pelajaran matematika menjadi

pelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas peneliti memilih judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Materi FPB dan KPK melalui Pemanfaatan Kelompok Belajar Tahun 2017/2018”.

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi FPB dan KPK melalui pemanfaatan kelompok belajar Tahun 2017/2018?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi FPB dan KPK melalui pemanfaatan kelompok belajar Tahun 2017/2018?.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Mudjiono, 2009).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010). Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek (Mayawi, 2019).

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, (Purwoko, 2018) kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingualistik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan

masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertindak laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes (Munadi, 2018). Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh (Hamalik, 2006). Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahansikapdanketerampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

KPK adalah kelipatan persekutuan dari dua bilangan yang nilainya paling kecil. FPB adalah faktor persekutuan dari dua bilangan

yang nilainya paling besar (Indriastuti, 2008). Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan teori KPK. Ciri dari permasalahan tersebut adalah bermula dari hal/kesempatan yang sama pada waktu/keadaan berikutnya. Sedangkan KPK dari dua bilangan juga dapat digunakan untuk menyelesaikan beberapa masalah, ciri dari permasalahan yang menyelesaikan menggunakan FPB diantaranya adalah menentukan objek sebanyak-banyaknya yang mendapatkan hasil yang sama.

Pembelajaran KPK dan FPB di SD lazimnya dibelajarkan dengan teori faktorisasi prima dan pohon faktor untuk memecahkan masalah. Meskipun begitu banyak siswa yang masih bingung ketika harus menyelesaikan soal-soal KPK dan FPB dengan cepat dan benar.

Kerja kelompok adalah format pembelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama (Rusman, 2012). Metode ini dapat digunakan jika guru mempunyai keyakinan bahwa untuk memahami topik yang dibicarakan perlu dilakukan pembelajaran dengan metode kerja kelompok (Mulyana, 2019).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) (E.Mills, 2000). Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu inkuiri, kolaboratif, dan reflektif. Penelitian ini terbagi dalam empat tahap penelitian tindakan (Dzaki, 2019): Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, guru menyusun rencana pembelajaran, perencanaan tersebut dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan beberapa instrument penelitian, seperti pedoman observasi dan sebagainya. Dan juga menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk RPP. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh penulis sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru sebagai observer. Dalam hal ini, peneliti dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan pembelajaran melalui metode kelompok belajar, lalu mengkomunikasikan tindakan yang akan dilakukan sehingga memperoleh kesepakatan antara penulis (peneliti) dengan guru sebagai observer. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membahas topik

cerita anak dengan kompetensi dasar dan indikator tentang KPK dan FPB.

Tahap Observasi. Observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Observasi ini dilakukan dengan cara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan tercapai. Observasi yang dilakukan dalam satu siklus dapat memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya. Hasil observasi ini kemudian dijadikan bahan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

Tahap terakhir, dari penelitian tindakan dalam setiap siklusnya adalah tahap refleksi. Pada tahap Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru (observer) dan guru (peneliti) mendiskusikan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Soerya, 2014).

Dari data hasil observasi rekan sejawat dan data hasil observasi peneliti terhadap siswa, maka diperoleh gambaran tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan. Dengan data tersebut, guru (peneliti) dapat menentukan langkah berikutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun tindakan untuk siklus berikutnya. Subjek penelitian tindakan

ini adalah di Madrasah Ibtidaiyyah At-Taqwa Pinang yang beralamat di Jalan M.H Thamrin, Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang khususnya siswa kelas VI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI (Enam) Semester I Tahun Akademik 2017/2018 di Madrasah Ibtidaiyyah At-Taqwa Pinang yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan, dengan tingkat kecerdasan rata-rata. Tempat tinggal siswa tidak jauh dari sekolah, karena dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Bahasa yang biasa digunakan adalah bahasa Indonesia. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2017, yaitu pada semester I Tahun Akademik 2017/2018. Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan penelitian pembelajaran dalam dua siklus.

HASIL

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I berupa dua jenis data yang memuat aktivitas siswa dan data prestasi belajar siswa. Data ini sebagai pendukung penelitian yang diadakan setelah perlakuan penelitian yang dilakukan di siklus I berakhir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat keaktifan siswa belum sangat aktif. Data keaktifan siswa ini

diperoleh dari persentase keaktifan siswa seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel.1 Prosentase Keaktifan Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Sebelum Perbaikan Jumlah Siswa	%	Siklus I Jumlah	%
1	Terlihat aktif	7	43,7	9	56,2
2	Terlihat Pasif	5	31,3	5	31,3
3	Tidak terlihat	4	25,0	2	12,5

Sedangkan data kemampuan siswa terlihat pada hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I. Data nilai siswa ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Sebelum Perbaikan dan Sesudah Perbaikan Pembelajaran pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I
1.	Agiska Nianang Prada	60	80
2.	Najwan Akbar	0	0
3.	Haldi Junaidi	0	80
4.	Dikka Ira Dermawan	0	60
5.	Doni Putra Ramadhan	0	0
6.	Ardiansyah	40	80
7.	Saepudin	0	60
8.	Habibi Ar Rahman	80	80
9.	Muhammad Ilham Ali	20	60
10.	Muhammad Ariel A	0	0
11.	Memey Wulandari	80	80
12.	Lisma Aprilia Anggraini	80	80
13.	Regita Ryan Syah	60	60
14.	Reno Renaldi Yansyah	60	60
15.	Nazla Aulia Ramadani	80	80
16.	Andien Clara Saputri	60	60
	Nilai > 65	4	7
	% Ketuntasan Belajar	25	43,75

Hasil Penelitian Siklus II

Dari pelaksanaan perbaikan kegiatan belajar terutama mengenai keaktifan siswa terdapat perbaikan pembelajaran siklus II, yaitu keaktifan siswa dalam berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat. Data ini diperoleh dari keaktifan siswa seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3 Prosentase Keaktifan Siswa dalam Metode Pembelajaran Kelompok Siklus I dan Siklus II

No	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Sebelum Perbaikan Jumlah Siswa	%	Siklus I Jumlah	%
1	Terlihat aktif	9	56,3	12	75
2	Terlihat Pasif	5	31,3	3	18,75
3	Tidak terlihat	2	12,4	1	6,25

Hasil tes yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II pada materi ajar yang sama dengan siklus 1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Kelas VI setelah Perbaikan Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Sikalua 1	Siklus 2
1.	Habibi Ar rahman	80	80
2.	Agiska Nianang Prada	60	80
3.	Memey Wulandari	80	80
4.	Muhammad Ariel A	55	60
5.	Andien Clara Saputri	60	75
6.	Lisma Aprilia Anggraini	80	80
7.	Doni Putra Ramadhan	60	60
8.	Nazla Aulia Ramadani	80	80
9.	Najwan Akbar	60	68
10.	Muhammad Ilham Ali	60	80
11.	Regita Ryan Syaah	80	80
12.	Reno Renaldi Yansyah	80	80
13.	Saepudin	60	60
14.	Haldi Junaidi	60	60
15.	Ardiansyah	80	80
16.	Dikka Ira Dermawan	60	70
	Nilai > 65	7	13
	% Ketuntasan Belajar	43,75	81,25

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari siklus berupa dua jenis data yang memuat aktivitas siswa dan prestasi belajar. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1. Siswa yang aktif adalah mereka yang terlibat dalam aktivitas belajar. Siswa sangat bersungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan siswa yang pasif artinya siswa kurang bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan seadanya saja. Adapun, siswa yang tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan temuan ini, terlihat bahwa jumlah dan presentasi siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum dan sesudah perbaikan mengalami peningkatan. Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang terlibat aktif hanya 7 anak atau 43,7 % kemudian naik menjadi 9 orang atau 56,2 %. Keterlibatan siswa ini sangat mempengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran (Ariani, 2019).

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum Perbaikan dan Sesudah Perbaikan Pembelajaran pada Siklus I. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil

belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan siklus I. Jumlah nilai > 65 hanya 4 siswa atau 25% sebelum perbaikan, kemudian meningkat menjadi 7 siswa atau 43,75 % setelah perbaikan siklus I. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II tentang keaktifan dalam berdiskusi siswa ditunjukkan pada tabel.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa, diperoleh persentase keaktifan seperti yang terdapat pada tabel 3. Persentase Keaktifan Siswa dalam Metode Pembelajaran Kelompok Siklus I dan Siklus II terlibat aktif artinya siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar. terlibat pasif artinya siswa kurang bersungguh-sungguh tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya saja. tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa dan presentase yang terlibat aktif dalam pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I yang terlibat aktif hanya 9 siswa atau 56,2% mengalami peningkatan menjadi 12 siswa atau 75% pada siklus II. Hal ini berarti aktifitas belajar siswa melalui kelompok belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Pinang mengalami peningkatan (Simangunsong, 2014).

Hasil tes yang dilaksanakan diakhir pembelajaran siklus II pada materi ajar yang sama pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VI setelah Perbaikan Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran MTK mengalami peningkatan dari siklus1 ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa mencapai ketuntasan atau yang memperoleh nilai > 65 terdapat 7 siswa atau 43,75%, lalu pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa

pada siklus II ini ketuntasan belajar telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam teknik pemberian tugas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentang meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi FPB dan KPK melalui pemanfaatan kelompok belajar (Lasiman, 2014) di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kecamatan Pinang Kota Tangerang tahun 2017/2018 disimpulkan: siswa aktif dalam melakukan proses pembelajaran dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik kelompok belajar meskipun masih terdapat siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran, hal ini lebih disebabkan karena faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

Metode pembelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan teknik pemanfaatan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kelas VI Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kecamatan Pinang Kota Tangerang dengan peningkatan nilai 43,75 di siklus I dan 81,25 di siklus II. Teknik kelompok belajar dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami bahasan FPB dan KPK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F. d. (2019). Prosiding Seminar Nasional .
Psikologi Pendidikan Universitas Banjarmasin, 103-110.
- Dzaki, M. F. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas - Tahapan PTK (Penelitian Tindakan Kelas, DR. Sulipan, M.Pd.)*. Jakarta:
<http://penelitian-tindakan-kelas.blogspot.com/2009/02/penelitian-tindakan-kelas-tahapan-ptk.html>.
- E.Mills, G. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Web site:
<http://www.prenhall.com>, 184.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indriastuti. (2008). *Matematika SD Kelas VI*. Solo: Tiga Serangkai.
- Lasiman. (2014). *PRESTASI BELAJAR SISWA MENINGKAT MELALUI METODE PEMBERIAN*. Jakarta: Repository UT.
- Mayawi. (2019). *Belajar sebagai Perubahan Tingkahlaku*. Jakarta:
<http://edyekoguru.edublogs.org/2009/12/14/perubahan-tingkah-laku-sebagai-buktiindikator-belajar/>.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyana, A. (2019). *Metode Kerja Kelompok*. Jakarta:
<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-kerja-kelompok.html>.
- Munadi, S. (2018). *PENILAIAN HASIL BELAJAR*. Yogyakarta:
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PENILAIAN%20HASIL%20BELAJAR.pdf>.
- Purwoko. (2018). *TEORI BELAJAR GAGNE (Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar 3)* . Yogyakarta: Repository UNY (Staffney)
pendidikan/Pengembangan Pembelajaran Matematika_UNIT_3_0.pdf.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* . Bandung: ALFABETA.
- Simangunsong, R. H. (2014). *Peningkatan Keterlibatan siswa pada Matematika yang*. Pontianak:

Untan.

Soerya, T. (2014). *Pengertian Guru dan Peran seorang guru*. Jakarta:
<http://thiarasoerya.blogspot.com/2014/10/pengertian-guru-dan-peran-seorang-guru.html>.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya